

BAB I

PENDAHULUAN

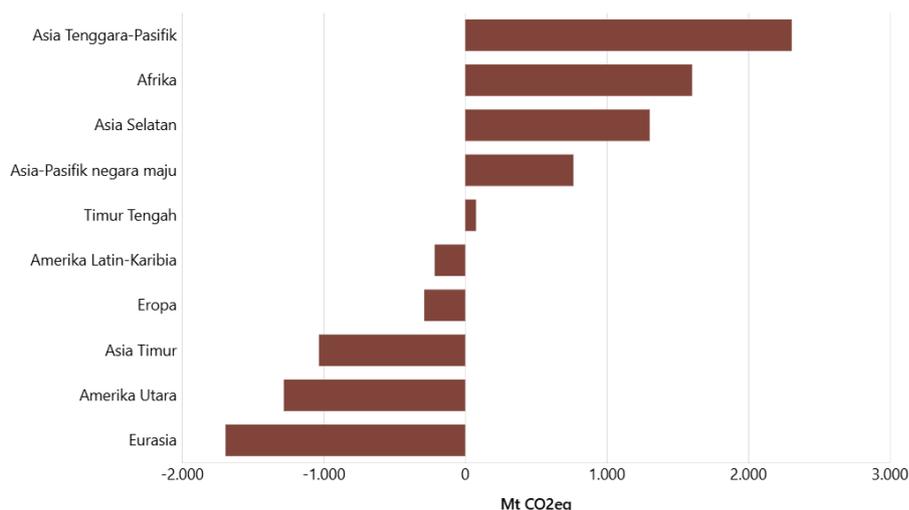
1.1 Latar Belakang

Lingkungan global saat ini sedang menghadapi sejumlah isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan akibat interaksi aktivitas manusia dengan ekosistem global (Mukhayati, 2020). *The OECD Environmental Outlook to 2030* mengidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi tantangan utama bagi lingkungan global yang meliputi perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, ketersediaan air bersih dan sanitasi, serta penurunan kesehatan sebagai dampak degradasi lingkungan (OECD, 2019).

Pertambahan jumlah penduduk bumi yang terus meningkat menjadi salah satu penyebab terjadinya degradasi lingkungan. Jumlah penduduk bumi tahun 2011 mencapai 7 milyar dan diperkirakan akan meningkat menjadi 9 milyar pada tahun 2050 mendatang. Indonesia sendiri tercatat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia. Tingginya populasi penduduk tersebut memicu peningkatan kebutuhan akan makanan, air bersih, sumber energi, dan ruang untuk tempat tinggal, yang mendorong dilakukannya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut. Aktivitas yang dilakukan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan inilah yang akan berakibat pada penurunan kualitas lingkungan (Mukhayati, 2020).

Kerusakan lingkungan terjadi baik di lingkungan lokal, nasional maupun global dengan laju kerusakan yang terus meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Adanya kesadaran akan ancaman dan bahaya kerusakan lingkungan

tersebut telah menarik perhatian baik pada masyarakat global, nasional, maupun lokal dan berupaya memberi tanggapan dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang ada (Mukhayati, 2020).



Gambar 1.1
Total Emisi Gas Rumah Kaca dan Penggunaan Lahan berdasarkan Kawasan Global 2023

Sumber: databoks.katadata.co.id

Gambar 1.1 terlihat di tahun 2023 Asia Tenggara dan negara-negara berkembang termasuk Indonesia di kawasan Pasifik menjadi penghasil emisi gas rumah kaca dan penggunaan lahan terbesar secara global. Jika hasil akhirnya positif, artinya jumlah emisi yang dilepaskan lebih banyak dari yang diserap. Sebaliknya jika hasil akhirnya negatif, artinya secara neto jumlah emisi yang diserap lebih banyak dibanding yang dilepaskan ke atmosfer. Di sisi lain, ada sejumlah kawasan yang total emisi diserap lebih banyak dibanding yang dilepaskan ke atmosfer yaitu kawasan Amerika Latin, Eropa, Asia Timur, Amerika Utara, dan Eurasia. Eurasia menjadi kawasan dengan penyerapan emisi terbesar, seperti

terlihat pada gambar. Di masa perekonomian yang semakin berkembang pesat ini, isu lingkungan menjadi permasalahan yang penting dan menjadi sorotan di berbagai negara termasuk Indonesia. Seringkali usaha dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasi mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan, seperti pencemaran air, udara serta adanya pengurangan fungsi tanah. Perusahaan beroperasi di lingkungan masyarakat, hal tersebut dapat menimbulkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat Qintharah, (2023:17).

Pada laporan keuangan dan laporan berkelanjutan, perusahaan mengungkapkan informasi tentang dampak lingkungannya. Pengungkapan ini mencakup informasi tentang penggunaan sumber daya alam, emisi gas rumah kaca, kebijakan perlindungan lingkungan, dan upaya untuk mengurangi dampak negatif (Wang, 2021).

Pertumbuhan industri yang begitu pesat cenderung berbanding lurus dengan meningkatnya polusi atau pencemaran yang ditimbulkan dari proses produksi industri. Dalam hal ini, polusi dapat dilihat dari penggunaan sumber daya yang tidak efisien yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan (Asila & Falikhatun, 2022).

Kinerja perusahaan terutama pada kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu prediktor penting yang dapat digunakan suatu perusahaan untuk mencapai keberhasilan dalam memperoleh keuntungan dan keunggulan kompetitif. Pengukuran kinerja perusahaan digunakan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional nya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, pengukuran perusahaan berupa analisa kinerja keuangan dengan melakukan perbandingan

laporan keuangan selama beberapa periode yang di butuhkan dengan komponen-komponen laporan keuangan yang di butuhkan (Sari, 2021).

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur dari keberhasilan perusahaan dilihat dari sisi keuangan, dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka manajemen dapat melakukan evaluasi dan membuat kebijakan dalam memperbaiki dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Larasati, 2024). Karena kegiatan operasional perusahaan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, manajemen perusahaan dapat mengeluarkan dan membuat kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, hal ini membuat masyarakat sekitar merasa dirugikan. Melalui penerapan tanggung jawab sosial, bisnis akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan keuangannya dalam jangka panjang (Miranti Indraswari., 2023).

Setiap kegiatan bisnis mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Rasio profitabilitas menurut Sutrisno (2019:222) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh, sedangkan Munawir (2019:33) menjelaskan profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, sehingga rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba.

Rasio profitabilitas dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

(1) *Net Profit Margin* (NPM), merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan dengan penjualan. Harahap (2020:304), menyebutkan bahwa rasio ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2019:200)

(2) *Return On Asset* (ROA), mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dari pajak, hasil pengembalian total aktiva menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Sugiono (2020:80-81) menegaskan *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada atau rasio yang menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

(3) *Return On Equity* (ROE), memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Sugiono (2019:81) mengemukakan bahwa rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE

merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.

Berbagai sektor memiliki dinamika dan kondisi keuangan yang berbeda beda. Beberapa sektor mungkin mengalami pertumbuhan yang kuat sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan, seiring berjalannya waktu, kondisi ini bisa berubah akibat faktor ekonomi, kebijakan pemerintah, dan peristiwa global. Dalam penelitian ini peneliti mengukur kinerja keuangan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA penting bagi perusahaan karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki (Saputra, 2022; Wiranthie & Putranto, 2020). Selain itu Amelia & Sunarsi (2020) menjelaskan bahwa return on asset (ROA) merupakan salah satu indikator yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. *Return on Asset* (ROA) dapat menilai seberapa mahir suatu perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas aset menjadi laba bersih. *ROA* adalah indikator ekonomi untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba berdasarkan seluruh aktivitas yang dimilikinya selama periode waktu tertentu. Ini menunjukkan bahwa keuntungan di masa lalu akan menguntungkan perusahaan di masa depan (Handoyo et al., 2022).

Berikut adalah data rata rata *Return On Asset (ROA)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

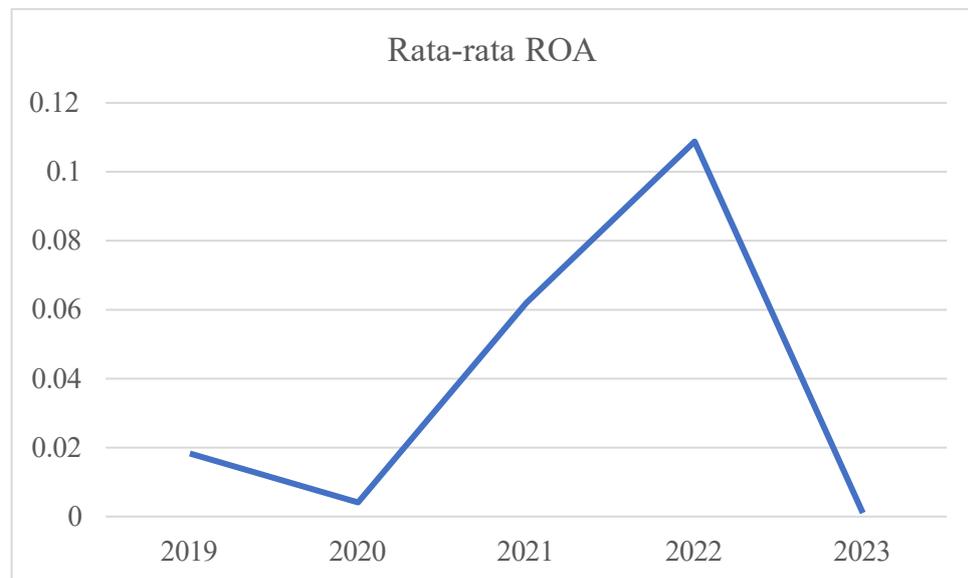
Tabel 1.1
Data Rata-rata Return On Asset (ROA) di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2019-2023

Sektor	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Basic Materials</i>	0,01429	0,00057	0,03794	0,03939	0,01633
<i>Consumer Cyclical</i>	0,01393	-0,0362	0,00075	0,03363	-0,0044
<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	0,04664	0,03529	0,05092	0,04818	0,03851
<i>Energy</i>	0,01828	0,0041	0,06198	0,10879	0,00105
<i>Financials</i>	-0,0245	0,07346	0,01002	-0,0767	-0,0038
<i>Healthcare</i>	0,05426	0,12162	0,11635	0,06374	0,03704
<i>Industrials</i>	0,01686	-0,0091	0,01895	0,00484	-0,0075
<i>Real Estate</i>	0,01497	-0,0132	0,01086	0,02012	0,00387
<i>Technology</i>	-0,0772	-0,149	-0,4597	-0,0694	-0,1276

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 1.1 masing-masing sektor memiliki rata-rata *return on asset* yang berbeda-beda, sehingga pada penelitian ini akan menggunakan perusahaan sektor energi sebagai subjek, dikarenakan berdasarkan Tabel 1.1, ROA sektor *energi* masih belum optimal karena perputaran asset yang lambat, keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan asetnya dengan efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan keuntungan. Sektor *Energi* menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu sektor ekonomi yang mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang eksplorasi, produksi, dan distribusi energi. Ini termasuk sumber energi konvensional, seperti minyak dan gas, serta sumber energi terbarukan, seperti energi surya, angin, dan biomassa. Sektor ini berperan penting dalam perekonomian, karena energi adalah kebutuhan dasar untuk berbagai industri dan kehidupan sehari-hari. BEI juga mendorong transparansi dan keberlanjutan dalam sektor energi, seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap isu-isu lingkungan dan efisiensi energi. Perusahaan-perusahaan di sektor ini diharapkan untuk

berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan regulasi yang ada. Maka dari itu investor memutar dana atau menaruh dananya untuk mencapai suatu keuntungan dan menilai suatu perusahaan di sektor *energi* untuk investasi terpercaya. Berikut ini grafik kinerja keuangan sektor *energi* yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dari tahun 2019-2023.



Sumber: data diolah penulis, 2025.

Gambar 1.2
Rata-rata ROA Sektor Energi Tahun 2019-2023

Berdasarkan Gambar 1.2 Pada tahun 2019, ROA sektor energi berada pada level yang relatif stabil, mencerminkan kinerja yang cukup baik sebelum terjadinya gangguan eksternal, perusahaan mungkin telah berhasil mengelola aset dan operasionalnya dengan efisien, menghasilkan laba yang baik dari aset yang dimiliki. Memasuki tahun 2020, terjadi penurunan drastis dalam ROA, kemungkinan besar karena dampak dari pandemi COVID-19. Terjadi peningkatan ROA yang sangat tinggi di tahun 2021-2022, menunjukkan kinerja optimal. Perusahaan mungkin telah melakukan penyesuaian strategi untuk mengatasi

tantangan yang dihadapi di tahun sebelumnya, pengelolaan aset yang lebih efisien menghasilkan laba yang lebih tinggi dari aset yang dimiliki. Terjadi penurunan ROA yang sangat tajam terjadi di tahun 2023 berbanding terbalik dengan keadaan nilai ROA ditahun sebelumnya.

Penurunan ROA tersebut diakibatkan oleh, dilansir dari media CNBC Indonesia (29 Agustus 2023), indeks saham sektor energi cenderung melemah akhir-akhir ini. Faktor yang menjadi pemberat pergerakan indeks sektor energi adalah saham PT Bayan Resources Tbk (BYAN) yang anjlok 10 % lebih secara year to date (ytd). Dalam satu bulan terakhir, saham-saham yang mampu menjadi penopang sektor energi antara lain ADRO, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA). Sedangkan saham yang menjadi pemberat sektor tersebut antara lain PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT Indika Energy Tbk (INDY), dan BYAN. Bagi Investor, saham sektor energi dinilai kurang menarik. Bahkan, sejak awal tahun 2023 kinerja saham sektor energi secara rata-rata di bawah indeks acuan, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan ([IHSG](#)). Fenomena tersebut menyebabkan kekhawatiran di kalangan investor mengenai prospek laba bersih yang mungkin akan menurun dalam beberapa kuartal ke depan, akibat dari kondisi ini banyak perusahaan di sektor *energi* yang terpaksa mengurangi keuntungan yang mereka bayar kepada pemegang saham.

Terlihat dari banyaknya kasus kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan energi. Salah satu contoh kasus akibat kerusakan lingkungan yaitu PT Indominco Mandiri. Indominco Mandiri disinyalir membuang limbah ditempat terbuka tanpa izin serta tanpa dilapisin media tambahan sebagai akibatnya abu dasar

meresap dalam tanah sampai mengotori media dalam tanah, sedangkan pembuangan limbah abu terbang ditempat terbuka mengakibatkan pencemaran udara (Tempo, 2023). Kasus lainnya seperti, terjadi kasus tumpahan minyak yang beragam oleh PT. Medco Energi Internasional Tbk menjadi perusahaan minyak dan gas bumi (migas) yang paling banyak ditimpa kasus tumpahan minyak, volume tumpahnya mencapai 672 barel (Amelia, 2023). Berdasarkan fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu kasus di beberapa tahun terakhir banyak contoh kasus yang menyebabkan turunnya kualitas lingkungan akibat limbah dari perusahaan energi. Isu dalam potensi kerusakan lingkungan dalam sebuah perusahaan energi menjadi hal yang kurang diperhatikan dan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif disekitarnya. Seiring meningkatnya tekanan global untuk beralih ke energi bersih, perusahaan sektor energi di Indonesia menghadapi dilema antara investasi dalam teknologi ramah lingkungan atau mempertahankan model bisnis berbasis bahan bakar fosil dengan risiko regulasi yang semakin tinggi.

Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam perusahaan tambang dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Sehingga perusahaan membutuhkan kinerja keuangan yang baik agar bisa memberikan keuntungan bagi investor dan tetap melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada lingkungan dan masyarakatnya.

Hubungan antara kinerja keuangan dan pengungkapan lingkungan sama-sama bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang mempertimbangkan keuntungan (*profit*) dan dampak sosial dan lingkungan yang akan datang (Handoyo et al., 2022).

Pengungkapan informasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka transparansi yang berkaitan dengan bisnis perusahaan yang sedang dijalankan (Lumangkun & Leon, 2022). Banyak penelitian terkait pengungkapan informasi lingkungan dan inovasi teknologi yang telah dilakukan. Pengaruh pengungkapan informasi lingkungan dan inovasi teknologi terhadap kinerja keuangan menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan, tetapi keduanya memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan (Xia & Wang, 2021).

Faktor pengungkapan lingkungan mengenai permasalahan sosial dan lingkungan turut diperhatikan oleh berbagai pihak. Beberapa perusahaan berpikir bahwa upaya lingkungan memberikan keunggulan kompetitif dengan penghematan biaya (menggunakan lebih sedikit energi, mendaur ulang limbah, dll) (Larasati, 2024). Perusahaan mencari keuntungan sebanyak mungkin tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya terhadap lingkungan, seperti gangguan, polusi udara, tanah, dan udara. Adapun rata-rata pengungkapan lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan sektor *energi* sebagai berikut:

Tabel 1.2
Rata-rata Pengungkapan Informasi Lingkungan

17	Rata-rata Pengungkapan Lingkungan
2019	17%
2020	16,8%
2021	20,2%
2022	19,6%
2023	20,2%

Sumber: data diolah penulis, 2025.

Berdasarkan Tabel 1.2 berbagai jenis informasi yang bisa diungkapkan oleh perusahaan dan menjadi bentuk transparansi. Beberapa diantaranya adalah pengungkapan informasi mengenai lingkungan yang digambarkan melalui program

Coporate Social Responsibility (CSR) dan inovasi teknologi atau yang biasa disebut *Research and Development* (R&D). Dari semua jenis pengungkapan informasi di perusahaan, perlindungan lingkungan dan inovasi teknologi dapat secara intuitif mencerminkan daya saing inti dan potensi pengembangan perusahaan (Xia & Wang, 2021). Saat ini tuntutan perusahaan untuk menerapkan pengungkapan lingkungan sangat tinggi untuk menyelamatkan dunia dan terbukti perusahaan dengan pengungkapan lingkungan dapat mencapai kinerja yang baik (Miranti et al., 2023).

Pengungkapan informasi lingkungan merupakan aspek penting bagi perusahaan, pengungkapan informasi lingkungan seperti halnya pengungkapan informasi keuangan. Perusahaan harus transparan, objektif, bertanggung jawab & mempunyai manajemen perusahaan baik mengkomunikasikan informasi, sehingga perusahaan wajib memberikan informasi tentang kegiatan sosialnya. Pengungkapan lingkungan yang baik dapat berpengaruh dalam kelangsungan hidup manusia serta organisme lain (Reska Dwicahyanti, 2021). Dari semua jenis pengungkapan informasi di perusahaan, perlindungan lingkungan dan inovasi teknologi dapat secara intuitif mencerminkan daya saing inti dan potensi pengembangan perusahaan (Xia & Wang, 2021). Inovasi teknologi merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Inovasi teknologi dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, antara lain meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing (Chairina, 2023).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam jurnal-jurnal yang berbeda, yang digunakan sebagai perbandingan dan referensi

untuk mendukung kegiatan penelitian ini. Penelitian-penelitian ini memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel penelitian yang relevan. Berikut ini adalah ringkasan dari penelitian-penelitian terdahulu yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.3
Research Gap

Penelitian (Tahun)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan		
	Variabel	Pengaruh	Tidak Berpengaruh
(Xia & Wang, 2021)	Pengungkapan Informasi Lingkungan dan Inovasi Teknologi	+	
(D. Wang et al., 2021)	Pengungkapan Informasi Lingkungan	+	
(Lumangkun & Leon, 2022)	Pengungkapan Informasi Lingkungan dan Inovasi Teknologi		x
(Handoyo, 2022)	Pengungkapan Informasi Lingkungan	-	
(S. Wang et al., 2020)	Pengungkapan Informasi Lingkungan	+	

Berdasarkan Tabel 1.3 penelitian terdahulu yang dicantumkan sebagai referensi dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara pengungkapan informasi lingkungan dan inovasi teknologi terhadap kinerja keuangan, namun di dalam penelitian ini juga menemukan adanya hubungan tidak signifikan antara informasi lingkungan dan inovasi terhadap kinerja keuangan sehingga adanya kesenjangan penelitian. Menjadi salah satu alasan penelitian menjadi menarik bagi peneliti.

Perusahaan yang ingin meningkatkan kinerja perusahaan membuat perusahaan perlu mempunyai sumber daya yang dapat meningkatkan nilai tambah, perusahaan dapat meningkat bila perusahaan mempunyai sumber daya yaitu modal

intelektual. Modal intelektual merupakan aset berupa ilmu pengetahuan, sumber daya manusia dan teknologi yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan (Chairina & Yusri, 2023).

Berdasarkan adanya kesenjangan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengungkapan informasi lingkungan dan inovasi teknologi terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini penulis menambahkan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan sebagai pembaruan pada penelitian ini.

Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dengan tujuan apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan informasi lingkungan dan inovasi teknologi terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk berinvestasi dalam pengungkapan informasi lingkungan dan inovasi teknologi. Pada penelitian terdahulu mungkin belum sepenuhnya menjelajahi dampak variabel ukuran perusahaan terhadap aspek dalam konteks tertentu, maka dengan memasukan ukuran perusahaan ke dalam penelitian ini dapat menambah wawasan lebih mendalam tentang bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan informasi lingkungan dan inovasi teknologi terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, penelitian yang mengisi kesenjangan ini tidak hanya akan memberikan pemahaman lebih baik terhadap variabel tersebut, tetapi juga membuka pintu perkembangan solusi atau kebijakan yang lebih efektif di masa depan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan dan Inovasi Teknologi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi (suatu kasus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019 – 2023)”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Sub bab ini penulis akan memaparkan yang terjadi pada periode penelitian yang dilakukan berdasarkan penjelasan latar belakang diatas. Permasalahan-permasalahan yang terjadi menjadi rumusan masalah bagi peneliti yang akan dibahas lebih dalam untuk mencari jawaban diatas permasalahannya dan kemudian mencari solusi atas permasalahan tersebut.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena yang dikemukakan di atas, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Indeks sektor Energi pada tahun 2019-2023 *return on asset* tidak optimal diantara sektor-sektor lainnya.
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) di tahun 2023 mengalami penurunan yang cukup drastis.

3. Penelitian terdahulu tentang Kinerja Keuangan yang dipengaruhi oleh Pengungkapan Informasi Lingkungan dan Inovasi Teknologi belum menunjukkan hasil yang konsisten.
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengungkapan informasi lingkungan dan inovasi teknologi terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimana perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya untuk menginvestasikan dalam pengungkapan informasi lingkungan dan inovasi teknologi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di latar belakang penelitian, dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Pengungkapan Informasi Lingkungan, Inovasi Teknologi, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan *Energi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
2. Bagaimana pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan dan Inovasi Teknologi secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
3. Bagaimana pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Energi periode tahun 2019-2023.
4. Bagaimana pengaruh Inovasi Teknologi secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Energi periode tahun 2019-2023.

5. Bagaimana pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan yang dimoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Energi periode tahun 2019-2023.
6. Bagaimana pengaruh Inovasi Teknologi yang dimoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Energi periode tahun 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji, dan menganalisis:

1. Kondisi Pengungkapan Informasi Lingkungan, Inovasi Teknologi, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
2. Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan dan Inovasi Teknologi secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
3. Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
4. Pengaruh Inovasi Teknologi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
5. Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan yang dimoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

6. Pengaruh Inovasi Teknologi yang dimoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, baik peneliti, manajemen perusahaan, maupun investor. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kegunaan dalam dua sudut pandang yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis diantaranya :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberi kontribusi serta memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pengungkapan informasi lingkungan dan inovasi teknologi terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, referensi, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu manajemen dan pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan pengaruh pengungkapan informasi lingkungan dan inovasi teknologi terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu salah satunya teori stakeholder. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk mendewasakan wawasan.

2. Memberikan masukan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan dan Inovasi Teknologi terhadap Kinerja Keuangan.
3. Sebagai dasar studi untuk perbandingan dan referensi bagi penelitian lain yang sejenis serta diharapkan penelitian selanjutnya bisa lebih baik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dan didapatkan dari Universitas, dan penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan penulis serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Pasundan Bandung.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran pengaruh pengungkapan informasi lingkungan dan inovasi teknologi terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Perusahaan Energi

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan kinerja perusahaan serta

sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

4. Bagi Investor

Sebagai informasi bagi investor dan juga calon investor untuk membantu dan juga menjadi bahan pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk menanamkan dananya.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan dan referensi perpustakaan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan variable yang sama ataupun dengan variabel lain.

6. Bagi Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan memberikan informasi serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan baik yang berkaitan dengan judul maupun tidak berkaitan.